

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PERAWATAN KULIT KEPALA DAN RAMBUT (*CREAMBATH*) DI SMKN 1 SOOKO MOJOKERTO

Salsabila Auliaputri Prasetyo

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

salsabila.19041@mhs.unesa.ac.id

Octaverina Kecvara Pritasari¹, Biyan Yesi Wilujeng², Nieke Andina Wijaya³

Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

octaverinapritasari@unesa.ac.id

Abstrak

Model pembelajaran PBL yaitu pembelajaran yang digunakan untuk membentangkan kemampuan siswa untuk pemecahan pada sebuah masalah materi Creambath. Tujuan studi adalah 1) Mengetahui terlaksananya sintaks model pembelajaran PBL 2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas 10 TKKR di SMKN 1 Sooko Mojokerto 3) Mengetahui respon siswa tentang model PBL tentang Creambath. Jenis studi yang digunakan yakni pre-eksperimental design. Kemudian, desain studi menggunakan *one group* pre-posttest design. Subyek studi menggunakan peserta didik kelas 10 TKKR SMKN 1 Sooko Mojokerto sebanyak 30 orang. Teknik pengumpulan data memakai teknik pengamatan, test, dan kuesioner. Teknik analisis data memakai uji normalitas data, uji-t berpasangan, dan uji-t satu arah. Hasil riset menunjukkan bahwa 1) Terlaksananya sintak PBL pada bagian kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup terlaksana dengan kriteria sangat baik 2) Ketuntasan hasil belajar siswa dengan pre-posttest pada ranah kognitif memiliki signifikansi (2-tailed) $0,000 < 0,05$ yang artinya memiliki kenaikan nilai antara pre-test dan post-test. Kemudian, pada ranah psikomotor memiliki signifikan (2-tailed) $0,000 < 0,05$ yang artinya hasil belajar siswa mencapai berada di atas test value yang telah ditentukan. Lalu, pada ranah afektif diketahui hasil rata-rata 96,1% dengan kualifikasi sangat apik 3) Respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model PBL memperoleh rata-rata hasil 97,6% dengan kualifikasi sangat baik. Berdasarkan hasil studi dapat disimpulkan yakni hasil belajar memperlihatkan rata-rata hasil dengan kriteria sempurna sesudah diberikan perlakuan model pembelajaran PBL dalam materi perawatan kulit kepala dan rambut (*Creambath*) di kelas X-TKKR SMKN 1 Sooko Mojokerto.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, PBL, Hasil Belajar, Respon Siswa.

Abstract

PBL paradigm is a teaching strategy created to help students improve their capacity for problem-solving in the field of hair care (Creambath). This study's objectives were to: 1) Determine the Problem Based Learning's syntax 2) To understand about X-TKKR pupils' academic progress at SMKN 1 Sooko Mojokerto. 3) To learn how the students reacted to Creambath's Problem Based Learning approach to hair care. This kind of study uses a one-group pre-posttest research design with a pre-experimental approach. 30 pupils from X-TKKR SMKN 1 Sooko Mojokerto served as the study's subjects. Observations, tests, and questionnaires are all used in data collection procedures. Data normality tests, paired T tests, and one-way T tests are all used in data analysis techniques. The study's findings revealed that: 1) The PBL syntax's opening, core, and closing activities all fulfilled the Excellent requirements for execution. 2) The difference in value between the prepost-tests for the cognitive domain indicates that students have learnt everything they need to know. This difference is significant (2-tailed) at $0.000 < 0.05$. Then, it has a significant (2-tailed) score in the psychomotor domain of $0.000 < 0.05$, indicating that the student's learning outcomes exceed the target test value. Then, 96.1% of the outcomes in the affective domain met good requirements. 3) An average of how the students responded to lessons using the problem-based learning approach. with outstanding standards, was 97.6%. According to the study's findings, a Problem Based Learning model for hair treatment elements (Creambath) in the X-TKKR SMKN 1 Sooko Mojokerto shows that learning outcomes demonstrate the typical outcome with all criteria after getting treatment.

Keywords: Teaching Strategy, Problem Based Learning, Outcomes, Student Reacted

PENDAHULUAN

SMK yakni sekolah yang mengembangkan kompetensi siswa dalam beberapa macam pekerjaan. Siswa juga dibekali dan dibina dengan keterampilan yang sesuai dalam program profesional pilihan mereka. Tentunya proses pembelajaran harus dilakukan secara cermat dan juga terarah untuk menghasilkan lulusan yang berkompeten. Dalam penerapannya, SMK mempunyai sebuah tujuan yaitu umum dan khusus.

Adapun tujuan umumnya berdasarkan UU no 20 tahun 2003, yakni: mempertebal ke-imaan dan ketakwaan siswa kepada Tuhan YME, memperluas ketrampilan siswa untuk kreatif, baik, cakap, mandiri dan bertanggung jawab, memperdalam ilmu siswa berwawasan kebangsaan, memahami dan menghargai budaya kebinekaan Indonesia, serta mempelajari kepribadian siswa untuk menjaga lingkungan. Sedangkan tujuan khususnya adalah: mempersiapkan siswa menjadi pekerja yang produktif, mandiri, mempersiapkan siswa untuk pilihan karir, keuletan dan ketekunan dalam keterampilannya (Harahap, 2017).

Sejalan dengan adanya tujuan umum dan tujuan khusus SMK. Diharapkan siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) mampu menerapkan dua tujuan yang telah ditetapkan. Agar tujuan tersebut bermanfaat bagi siswa, diperlukan kegiatan pembelajaran yang mendukung proses belajar siswa. Menurut Wardana dkk, 2019 menjelaskan KBM ialah kegiatan interaksi antar siswa dan guru ditambah dengan adanya sumber belajar di lingkungan belajar.

Dalam kegiatan belajar menurut Wardana dkk, 2019 menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran memiliki empat komponen, yaitu: *input* (kurikulum, peserta didik, pengajar, sarana dan prasarana), proses (materi, metode, media), *output* (hasil belajar), dan *feedback* (umpan balik tentang kemampuan siswa). Dengan demikian, kegiatan pembelajaran sangat membantu proses KBM. Kegiatan belajar yang menarik dapat membangun empat komponen yang dimiliki, salah satunya adalah *output* (hasil belajar).

Menurut Nurhasanah dkk, 2016 memaparkan hasil belajar sebuah kesanggupan siswa dengan dilaluinya sesudah adanya KBM. Hasil belajar biasanya tindakan yang menguatkan adanya meterampilan siswa seperti ide, keterampilan, membuat alat, dsb. Oleh sebab itu, hasil belajar didefinisikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa seusai KBM.

Model pembelajaran PBL ialah model pembelajaran yang memiliki aspek sangat signifikan yaitu memotivasi peserta didik untuk belajar berdasarkan informasi & pengalaman yang ada dengan memfokuskan pada masalah. Sehingga, siswa dapat memiliki pengetahuan dan pengalaman baru. Serta, siswa menjadi aktif dan memiliki

ketertarikan untuk mencari hal baru dan memecahkan masalah. Kemudian, siswa juga dapat meningkatkan kolaboratif yang baik antar teman dalam sebuah kelompok untuk memecahkan masalah.

Selain itu, model *PBL* selain menaikkan hasil belajar siswa. Respon siswa yang diberikan siswa juga sangat penting untuk menunjang pembelajaran. Menurut Agustya, 2017 respon merupakan bentuk tingkah laku dari seorang individu yang berupa tanggapan/balasan pada rangsangan yang diberikan. Individu manusia berperan sangat penting dalam sebuah respon untuk mengetahui bentuk respon positif dan negatif.

Pada tingkat SMK, elemen perawatan kulit kepala dan rambut (*Creambath*) merupakan elemen yang wajib dipelajari pada peserta didik kelas 10 TKKR di SMKN 1 Sooko Mojokerto. Perawatan kulit kepala dan rambut adalah studi tentang suatu penanganan merawat rambut serta kulit kepala dengan tujuan untuk membuat rambut lebih sehat dan bersih. Pada materi *creambath*, siswa memiliki tantangan sendiri. Sehingga, sesuai dengan hasil pengamatan dan wawancara yang sudah dilakukan, siswa merasa bosan pada saat menyimak pembelajaran serta tidak dapat menyerap informasi yang diberikan.

Rumusan masalah pada studi berikut yakni (1) bagaimana keterlaksanaan sintaks model *PBL* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada perawatan kulit kepala dan rambut (*Creambath*) di SMKN 1 Sooko Mojokerto? (2) bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada perawatan kulit kepala dan rambut (*Creambath*) setelah dilakukan model pembelajaran *PBL* di SMKN 1 Sooko Mojokerto? (3) bagaimana respon siswa mengenai model pembelajaran *PBL* pada materi kulit kepala dan rambut (*Creambath*)?

METODE

Metode yang dipakai pada studi ini adalah pendekatan deksriptif kuantitatif. Jenis riset ini merupakan pre-eksperimental design. Menurut Kumalasari, 2018 pre-eksperimental design yakni studi/eksperimen yang masih belum sungguhan, karena adanya variabel eksternal yang mempengaruhi pembentukan variabel dependen. Desain studi yang digunakan adalah one group pre-posttest desain.

Pengambilan data ini diambil di SMKN 1 Sooko Mojokerto. Alamat di Jl. RA Basuni No.5, Mergelo, Kec. Sooko, Kab. Mojokerto, Jawa Timur 61361. Studi ini dilakukan pada semester gasal 2022/2023.

Menurut Sumiati, 2015 subjek penelitian merupakan individu yang dimanfaatkan sebagai pemberi informasi pada situasi dan keadaan tempat studi. Selain itu, subjek penelitian juga dikatakan sebagai sasaran penelitian. Subyek pada studi ini ialah siswa kelas 10 TKKR dengan banyaknya yaitu 30 individu.

Pada prosedur studi yang dilaksanakan adalah:

1. Tahap perencanaan atau persiapan

Pada tahap perencanaan yang pertama dilakukan adalah menyusun proposal penelitian dilanjutkan dengan permohonan ijin kepada Kepala Sekolah SMKN 1 Sooko Mojokerto untuk melakukan penelitian. Kemudian melakukan perjanjian kepada guru pengajar pada elemen perawatan kulit kepala dan rambut (*Creambath*) mengenai waktu penelitian. Perangkat pembelajaran yang disusun terdiri dari ATP, modul ajar, handout, dan LKS. Instrumen studi yang disiapkan sebagai berikut: (1) Lembar observasi terlaksananya sintaks model PBL (2) Melakukan penyusunan soal Pre dan Post-Test (3) Model pembelajaran didasarkan pada jawaban masalah belajar siswa (respon siswa) (4) Pengujian perangkat pembelajaran dan alat penelitian. (5) Membagikan handout sebelum pelaksanaan penelitian di mulai.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan *pre-test* dengan tipe soal kognitif sebagai acuan awal memahami kemahiran murid dari awal KBM. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dilanjutkan dengan melaksanakan *post-test* setelah dilakukannya PBL dengan tipe soal kognitif. Pelaksanaan test kinerja dengan mengetahui hasil belajar siswa secara psikomotor. Kemudian melakukan penyebaran kuesioner respon pembelajaran pada siswa. Instrumen pengumpulan data menggunakan (1) Lembar pengamatan menggunakan *Skala Likert*, (2) Lembar tes berupa (tes sebelum dan sesudah), dan (3) Lembar kuisioner menggunakan *Skala Guttman*.

Teknik pengumpulan data yakni metode observasi, metode tes, dan metode kuisioner. Menurut Gustian, 2016 menjabarkan bahwa observasi adalah teknik pada pengumpulan data yang dipakai tak hanya di orang saja namun, juga pada alam dengan spesifik yang tidak terbatas. Penelitian ini menggunakan metode observasi pada lokasi penelitian yaitu SMKN 1 Sooko Mojokerto khususnya di kelas X- TKKR, dengan mengamati keterlaksanaan sintaks penerapan model pembelajaran PBL.

Tabel 1. Skala Likert

No.	Nilai Skor	Tanggapan
1	4	Sangat setuju (SS)
2	3	Setuju (S)
3	2	Tidak setuju (TS)
4	1	Sangat tidak setuju (STS)

Sumber: Sugiyono, 2020:147

$$T \times P_n$$

T : Jumlah responden yang memilih

Pn : Angkar skor yang dipilih

Tabel 2. Interval Skala Likert

No.	Klasifikasi Interpretasi	Pengertian
1	0 – 24,99%	Sangat tidak setuju
2	25-49,99%	Tidak setuju
3	50-74,99%	Setuju
4	75-100%	Sangat setuju

Sumber: Harmilasari dkk, 2020

Menurut Arifin, 2016 menjelaskan bahwa metode tes ialah teknik untuk melakukan sebuah pengukuran terhadap peserta didik yang di dalamnya ada sebuah pertanyaan, pernyataan, dan tugas yang dikerjakan oleh siswa. Pada penelitian ini, metode Tes yang digunakan yaitu *Pre-Posttest*. Pretest biasanya dikerjakan sebelum adanya tindakan. Posttest dikerjakan saat siswa telah diberikan sebuah tindakan atau *treatment* pada kegiatan pembelajaran untuk melihat hasil belajar siswa karena adanya perlakuan pemberian model PBL.

Menurut Lesmana, 2021 memaparkan bahwa kuesioner adalah sebuah teknik yang cara pengumpulan datanya memerlukan pertanyaan yang tertulis dari peneliti dan diberikan kepada responden untuk dijawab. Kuisioner yang baik atau efisien dapat dilihat dari peneliti yang telah mengetahui tentang variabel diukur maupun hasil yang diperoleh dari responden. Pada studi ini, kuesioner ini ialah kuesioner berisi pilihan jawaban. Tujuan adanya kuesioner yakni untuk memahami respon peserta didik setelah adanya pemberian model PBL.

Tabel 3. Skala Guttman

No.	Nilai	Jawaban
1	Ya	1
2	Tidak	0

Sumber: Sugiyono, 2018:96

Teknik analisis data dalam studi yakni analisis kuantitatif. Menurut Mutiarasani, 2021 menjabarkan bahwa teknik analisis data ialah sebuah aktifitas ketika semua data dari sumber data yang telah dikumpulkan secara lengkap. Aktivitas yang dikerjakan selama analisis data yakni mengkategorikan data sesuai variabel dan jenis informan, mempresentasikan data untuk setiap variabel yang diperoleh, mentabulasikan data menurut Variabel untuk semua informan, menyelesaikan jawab hitungan pertanyaan masalah serta menyelesaikan hitungan saat uji hipotesis yang dipilih. Teknik analisis data studi berikut memakai IBM SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

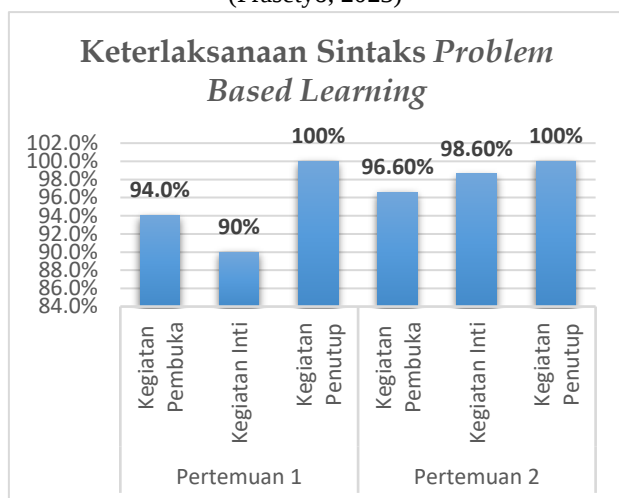
A. Hasil Penelitian

1. Keterlaksanaan Sintaks Model Pembelajaran Problem Based Learning

Untuk bagian ini, keterlaksanaan sintaks diamati oleh pengamat adalah untuk memahami kegiatan

pendidik mengelola pembelajaran di dalam kelas memakai model PBL. Di dua pertemuan, observer selalu ada untuk mengamati jalannya pembelajaran di kelas. Keterlaksanaan sintaks model pembelajaran diolah menggunakan skala likert.

Gambar 1. Diagram Sintaks Model PBL
(Prasetyo, 2023)



Pada pertemuan pertama, aspek kinerja awalnya mencapai persentase 94,0%. Kemudian aspek bisnis dasar memiliki persentase 90%. Selama waktu ini, aktivitas akhirnya menerima persentase 100%. Pada ketiga dimensi tersebut rata-rata persentase yang diperoleh adalah 95%. Jika disesuaikan dengan rentang skala Likert, rata-rata persentase pertemuan pertama adalah 95% pada rentang 75% - 100% dengan persetujuan yang kuat. Sehingga, sesi pertama penerapan sintaks model PBL memiliki kriteria Sangat Baik atau Sangat Baik menurut observasi yang dilakukan.

Kesimpulan dari pernyataan di atas adalah terjadi peningkatan dari pertemuan pertama dan kedua. Pada pertemuan pertama didapatkan rerata 95% sementara itu, pertemuan kedua mendapatkan rerata 98,40%. Dengan demikian, model pembelajaran berbasis masalah pada perawatan kulit kepala dan rambut mengalami peningkatan hasil dengan kategori sangat apik.

2. Hasil Belajar Siswa Kognitif, Psikomotor, dan Afektif

a. Hasil belajar kognitif

Gambar 2. Paired Sample Test
(Prasetyo, 2023)

Paired Samples Test								
Paired Differences								
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 Post_Test - Pre_Test	28.53333	11.25177	2.05428	24.33185	32.73481	13.890	29	.000

Uji-t berpasangan pada yang pertama dan yang terakhir dapat dilihat pada tingkat signifikansi (dua sisi), yaitu 0,000 < 0,05. Setelah mengatur yang kesatu dan terakhir, terlihat

nilai terakhir meningkat secara signifikan. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran PBL dalam materi Creambath berpengaruh pada hasil belajar kelas 10 TKKR SMKN 1 Sooko Mojokerto.

b. Hasil Belajar pada Nilai Psikomotor

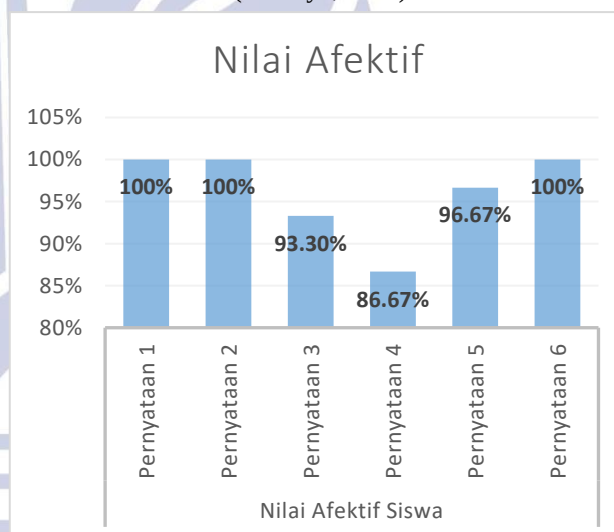
Gambar 3. One Sample Test
(Prasetyo, 2023)

One-Sample Test						
	Test Value = 75					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Nilai_Praktik	10.155	29	.000	11.60000	9.2638	13.9362

Uji T satu arah ini menggunakan test value yaitu 75 sebagai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Uji T ini menggunakan IBM SPSS 25, nilai signifikansi (2-tailed) yang didapat (0,000). Artinya, (0,000) < (0,05) sehingga, penerapan model PBL pada materi (Creambath) memiliki pengaruh pada hasil belajar siswa dalam bidang psikomotorik.

c. Hasil Belajar pada Nilai Afektif

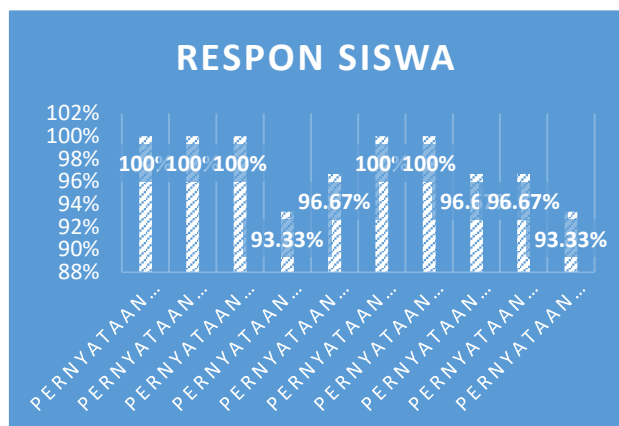
Gambar 4. Diagram hasil belajar nilai afektif
(Prasetyo, 2023)



Berdasarkan gambar di atas, persentase hasil ranah afektif dengan 6 pernyataan. Diketahui, pada pernyataan 1 (beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME), pernyataan 2 (Berkebhinekaan Global), dan pernyataan 6 (Kreatif) mendapat persentase 100%. Kemudian, untuk pernyataan 3 (Mandiri) mendapat persentase 93,30%. Lalu pernyataan 4 (Gotong-Royong) mendapat persentase 86,67%. Sedangkan, pernyataan 5 (Bernalar Kritis) mendapat persentase 96,67%. Kemudian, untuk persentase rata-rata dari seluruh siswa adalah 96,1% termasuk kualifikasi sangat bagus.

3. Respon Siswa

Gambar 5. Diagram Respon Siswa
(Prasetyo, 2023)



Berdasarkan rekapitulasi data di atas, data pada respon siswa yaitu sebanyak 30 siswa. Respon siswa ini dihitung menggunakan skala guttman dengan perhitungan “Ya” = 1 “Tidak” = 0, dengan 10 aspek yang telah diberikan pada siswa. Pada aspek 1, 2, 3, 6, dan 7 mendapat hasil persentase 100%. Kemudian, untuk aspek 4 dan 10 mendapat persentase 93,33%. Sedangkan, aspek 5, 8, dan 9 mendapat persentase 96,67%. Dilihat dari hasil yang diperoleh, hasil rerata persentase yang di dapat untuk respon siswa dengan menggunakan Ms. Excel adalah 97,6% atau 98%. Hasil rata-rata persentase ini mendapat kategori sangat baik.

B. Pembahasan

1. Keterlaksanaan Sintaks Model Pembelajaran Problem Based Learning

Pada proses KBM, keterlaksanaan model pembelajaran PBL guru diamati oleh tiga orang observer pada 2 pertemuan. Adapun sintaks model pembelajaran ini yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir.

Menurut Awalia, 2018 menyatakan model PBL ialah sebuah pembelajaran yang menitikberatkan kepada siswa dengan tujuan utama siswa sebagai pembelajar yang sigap akan masalah yang diberikan, sehingga siswa dapat memecahkan masalah dengan seluruh pengetahuan yang dimilikinya. Hasil studi yang dicantumkan dalam sub-Bab hasil riset memiliki penjelasan sebagai berikut.

Pada pertemuan pertama, di dalam bagian kegiatan inti yaitu pada poin menyampaikan tujuan pembelajaran, guru terlihat kurang jelas menyampaikan tujuan pembelajaran. Menurut Rifal, 2016 tujuan belajar merupakan sebuah penjelasan tentang tingkah laku yang diharapkan oleh guru guna tercapainya sebuah pembelajaran. Kemudian, pada poin apersepsi terlihat guru masih sedikit canggung sehingga informasi atau motivasi yang diberikan oleh guru kurang jelas diserap siswa, menurut Maya, 2019 peserta didik dan pendidik harus memiliki interaksi.

Lalu, pada bagian kegiatan inti, poin pendidik meminta peserta didik untuk melakukan sumber kajian dan meminta siswa untuk melakukan kerjasama menyelesaikan masalah. Guru masih terlihat kurang jelas untuk memberikan informasi. Sehingga, para siswa terkadang bertanya saat melakukan tukar informasi atau kerjasama bersama kelompok. Menurut Saputra, 2018 arahan dari seorang guru sangatlah berarti bagi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan serta kemampuan mereka untuk fokus pada cara berpikir dan melalui arahan ini, terjalinlah interaksi antar guru serta siswa. Sehingga, pada pertemuan pertama ini pemecahan masalah yang dilakukan siswa masih kurang. Kemudian, pada bagian kegiatan penutup, guru sudah melakukan penjelasan dengan baik sehingga siswa memahami kesimpulan pada pembelajaran dan memahami untuk melakukan praktik pada pertemuan kedua.

Pada pertemuan kedua, pada bagian kegiatan pembuka. Guru sudah mulai menyampaikan tujuan pembelajaran dengan cukup jelas serta memberi apersepsi dengan baik dan cukup jelas. Selain itu, pada pertemuan kedua bagian kegiatan inti, saat siswa melakukan presentasi secara berkelompok masih ada dua kelompok yang kurang dalam pemecahan masalah saat melakukan praktik perawatan kulit kepala dan rambut (*Creambath*). Menurut Lila, 2018 memecahkan masalah yakni suatu aktifitas atau kegiatan untuk mencari solusi serta mencapai sebuah tujuan agar segera tercapainya tujuan.

Meningkatnya presentase keterlaksanaan sintaks model pembelajaran PBL oleh guru pada pertemuan-1 dan 2 didukung juga meningkatnya manajemen kelas dan kesiapan yang dilakukan oleh guru. Pada pertemuan-1 guru kurang jelas menginformasikan mengenai tujuan pembelajaran dan apersepsi. Namun, untuk pertemuan kedua, guru mampu menjelaskan informasi kepada peserta didik dengan baik.

2. Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif, Psikomotor, dan Afektif

Menurut Saputra dkk, 2018 hasil belajar siswa merupakan acuan pendidik untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa saat menyimak pembelajaran, sementara itu, pendidik dapat melihat keefektifan proses belajar siswa selama dalam proses KBM Hasil belajar biasanya digambarkan sebagai hasil dari suatu proses yaitu kognitif, psikomotor, dan afektif yang sesuai dalam kurikulum Lembaga Pendidikan yang ada.

Hasil belajar siswa dari ranah kognitif yaitu diperoleh dari hasil Pre dan Posttest. Dari 30 siswa, hasil *Pre-test* yang didapatkan adalah 3 orang mendapat nilai 80 dan dikatakan tuntas pada *Pre-test*. Sedangkan, 27 orang lainnya dikatakan tidak tuntas pada *Pre-test* yang dilaksanakan sebelum diberi perlakuan model pembelajaran PBL. Kemudian, pada *Post-test*, 30 orang

dikatakan tuntas dengan nilai terendah yaitu 76 dan nilai tertinggi adalah 96. Jadi, dapat dikatakan bahwa hasil belajar sesudah disampaikan model PBL memiliki kenaikan signifikan. Sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu Rerung dkk, 2017 yang mengatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MIA 6 di SMAN 1 Manokwari.

Kemudian, pada hasil belajar psikomotor didapatkan nilai terendah yaitu 78 dan nilai tertinggi yaitu 94. Hasil belajar psikomotor siswa ini diambil dari penilaian selama siswa melakukan kegiatan praktik pada pertemuan kedua. Dari uji T yang dilakukan, data yang digunakan merupakan data normal, dengan signifikansi (2-tailed) $0,000 < 0,05$ artinya ada perubahan saat diberikan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Sesuai dengan penelitian sebelumnya yakni Sofyan dkk, 2015 yang mengatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada ranah psikomotor di SMK. Adanya model pembelajaran *Problem Based Learning*, siswa mampu memahami materi dan melakukan praktik dengan baik.

Selain itu, pada hasil belajar afektif yang disesuaikan dengan kurikulum merdeka. Memiliki 6 aspek yang dinilai. Pada pernyataan 1, 2, dan 6 sebanyak 30 siswa melakukan kegiatan afektif beriman dan bertakwa kepada tuhan, berkebhinekaan global, dan kreatif. Sedangkan, pernyataan 3 sebanyak 28 siswa melakukan kegiatan afektif secara mandiri. Sedangkan, 2 siswa lainnya perlu adanya bantuan untuk mengerjakan tugas maupun praktik. Kemudian, pernyataan 4 sebanyak 26 siswa dapat melakukan gotong-royong antara teman. Sedangkan, 4 siswa lainnya kurang peduli dengan keadaan kelas. Lalu, pernyataan 5 sebanyak 29 siswa dapat menganalisis sebuah masalah dan memecahkan masalah. Sedangkan, 1 orang siswa masih belum bisa melakukan pemecahan masalah yang diberikan. Jika disesuaikan dengan penelitian terdahulu yaitu Reni dkk, 2015 mengatakan bahwa *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada ranah afektif di SMAN 2 Banguntapan.

3. Respon Siswa

Dari hasil olah data respon siswa yang sudah dikerjakan, diperoleh rerata hasil persentasi adalah 96,10%, dengan kriteria interval sangat baik. Dalam 10 pernyataan pada respon siswa. Pernyataan yang memiliki jawaban “Ya” sebanyak 30 siswa adalah pernyataan 1 (Materi perawatan kulit kepala dan rambut (*Creambath*) lebih mudah dipahami apabila menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*), pernyataan 2 (Materi yang telah disampaikan sangat berguna bagi saya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari), pernyataan 3 (Kemampuan saya berkembang dengan adanya model pembelajaran *Problem Based Learning*), pernyataan 6

(Adanya model pembelajaran *Problem Based Learning* saya mendapatkan banyak ide untuk mengerjakan tugas yang diberikan), dan pernyataan 7 (Adanya model pembelajaran *Problem Based Learning* saya tidak merasa bosan). Sedangkan, pada pernyataan 4 yaitu menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* saya mudah bertanya pada guru, siswa yang memilih jawaban “Ya” sebanyak 28 orang. Sedangkan, 2 orang memilih jawaban “Tidak” untuk pernyataan 4.

Kemudian, pada pernyataan 5 yaitu menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* saya bisa melakukan kerjasama antar teman dalam sebuah kelompok, siswa yang memilih jawaban “Ya” sebanyak 29 orang sedangkan, 1 orang memilih jawaban “Tidak”. Lalu, pernyataan 8 (Adanya praktikum yang diberikan saya dapat memahami materi perawatan kulit kepala dan rambut (*Creambath*) satu orang memilih jawaban “Tidak” sedangkan, 29 orang memilih jawaban “Ya”. Kemudian, pernyataan 9 (Model pembelajaran *Problem Based Learning* sangat menyenangkan dan menarik) 1 orang memilih jawaban “Tidak” dan 29 orang siswa memilih jawaban “Ya”. pada pernyataan di atas, respon siswa menurut Nugraha, 2013 menjabarkan respon positif dari peserta didik bisa diukur untuk menjadi jawaban jika para murid merasa nyaman dengan model pembelajaran yang digunakan.

Sehingga, dapat dikatakan bahwa setelah dilakukannya pertemuan pertama dan kedua dengan adanya model pembelajaran PBL siswa merasa materi perawatan kulit kepala dan rambut (*Creambath*) lebih mudah dipahami, kemampuan siswa berkembang, dapat melakukan kerjasama antar siswa dalam sebuah kelompok, dan peserta didik tidak jenuh dengan adanya model pembelajaran PBL.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan interpretasi hasil studi dan pembahasan yang berlangsung, peneliti dapat menarik kesimpulan tentang Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Perawatan Kulit Kepala dan Rambut (*Creambath*) di SMKN 1 Sooko Mojokerto yakni:

1. Keterlaksanaan sintaks model pembelajaran PBL pada Perawatan Kulit Kepala dan Rambut (*Creambath*) yang sudah dilakukan pada pertemuan satu & dua memiliki kenaikan. Dalam pertemuan pertama memiliki rata-rata persentase 95% sedangkan, pertemuan kedua memiliki rata-rata 98,40% dengan kategori interval sangat baik atau sangat setuju.
2. Hasil belajar pada Perawatan Kulit Kepala dan Rambut (*Creambath*) diambil 3 ranah yaitu,

kognitif, psikomotor, dan afektif. Hasil belajar kognitif di ambil dengan *Prepost-test* yang di olah dengan uji-t berpasangan memiliki *signifikansi* (2-tailed) $0,000 < 0,05$ artinya ada pengaruh penerapan model PBL pada hasil belajar siswa. Kemudian, hasil belajar ranah psikomotor memiliki *signifikansi* (2-tailed) $0,000 < 0,05$ yang dimana ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Selain itu, pada ranah afektif memiliki rerata 96,1% dengan kualifikasi sempurna. Sehingga, dikatakan yakni adanya kenaikan hasil belajar sesudah dilakukannya model pembelajaran PBL di kelas 10 TKKR SMKN 1 Sooko Mojokerto.

3. Respon siswa pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* diketahui memiliki rata-rata persentase 97,8% atau 98% dengan kategori sangat baik

Saran

Sesuai hasil studi, ada beberapa saran yang diajukan oleh penulis:

Saran bagi sekolah

1. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dilakukan untuk KBM pada perawatan kulit kepala dan rambut (*Creambath*).
2. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat diterapkan pada materi selain perawatan kulit kepala dan rambut (*Creambath*).

Saran bagi peneliti

1. Saran dari penelitian ini, sebaiknya peneliti lebih memaksimalkan keterlaksanaan sintaks pada poin tertentu.
2. Peneliti harus memahami fokus kajian yang diteliti.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis panjatkan puja & puji Syukur kepada Allah SWT yang sudah mencurahkan kurnia, berkat, serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyudahi artikel yang berjudul “Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Perawatan Kulit Kepala dan Rambut (*Creambath*) di SMKN 1 Sooko Mojokerto”. Penulis ucapkan juga terima kasih yang terhormat Ibu Octaverina Kecvara Pritasari, S.Pd., M.Farm selaku pembimbing, serta Ibu Biyan Yesi Wilujeng, S.Pd., M.Pd dan Ibu dr. Nieke Andina Wijaya, M. Biomed., Sp.KK selaku dosen penguji penulis. Teruntuk orang tua, keluarga, dan rekan-rekan penulis berterima kasih atas dukungannya selama penulisan artikel ini. Sehingga penulis berhasil menyelesaikan penulisan artikel berikut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustya, Zeva. 2017. *Pengaruh Respon Siswa tentang Proses Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Wonoayu Kabupaten Sidoarjo*. Universitas Negeri Surabaya.
- Gustian, Rifal. 2016. *Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Numbered Heads Together (NHT) pada Pembelajaran IPS kelas IV SDN Pasirmulya 1*. Universitas Pasundan.
- Harahap, Maryam. 2017. *Perbandingan Hasil Belajar Dasar dan Pengukuran Listrik antara Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning dan Model Pembelajaran Problem Based Learning*. Universitas Negeri Medan.
- Harmilasari Dela dkk. 2020. *Evaluasi Kepuasan Pengguna Portal Berita Menggunakan Usability Metric*. Universitas Gunadarma.
- Imelda dan Dewi Anzelina. 2019. *Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Higher Order Thinking Skills*. Unika Santo Thomas.
- Lesmana, Hendra. 2021. *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Kelurahan Pasarbatang*. Universitas Bina Sarana Informatika Tegal.
- Mutiarasani, Chanovieta. 2021. *Pengaruh kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas pelayanan terhadap kinerja karyawan (survey pada perusahaan BUMN sector industry pengolahan)*. Universitas Pasundan.
- Nafiah, Yunin Nurun dan Wardan Suyanto. 2014. *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Vokasi.
- Nafiati, Dewi Amaliah. 2021. *Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik*. Universitas Pancasakti Tegal.
- Nini, Novia Viktoria. 2019. *Respon Siswa terhadap Media Pembelajaran Interaktif berbasis Flash pada Materi Sel Kelas XI di SMAN 1 Sandai Kabupaten Ketapang*. Universitas Muhammadiyah Pontianak.

Nurhasanah, Siti dan A Sobandi. 2016. *Minat Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran.

Pratama, Mahesa Yudistira, dkk. 2019. *Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa SD*. Journal of Primary Education.

Ruspiandi, Rendi. 2016. *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas V (Penelitian Tindakan Kelas di Sekolah Dasar Negeri Sukaraharja kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur Kelas V pada Materi Makna Peninggalan Sejarah yang Bersekala Nasional dari Masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia)*. FKIP UNPAS.

Rerung, dkk. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMA pada Materi Usaha dan Energi*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni.

Saputra, Hendra Dani, dkk. 2018. *Pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar Siswa SMK*. Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi.

Suardini, A.A. Oka Santi. 2019. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil belajar Mata Pelajaran Perawatan Wajah, Badan (Body Massage) dan Waxing Siswa*. Universitas Pendidikan Ganesha.

Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sofya, Herminarto dan Komariah, Kokom. 2016. *Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SMK*. Universitas Negeri Yogyakarta